

Pemberdayaan Kelompok Tutor Sebaya Sebagai Agen Promosi Kesehatan Gigi Masyarakat di SD N 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Th 2024.

Ni Ketut Ratmini, SSiT¹, MDSc, Ni Wayan Arini, SSiT, M.Kes²

Koresponden : ratminijkg@gmail.com

Abstract

The transformation of primary services is one of the important pillars which aims to bring quality promotive and preventive services. The problems found as a result of the evaluation of community service at SDN 2 Kerobokan Kaja, Kuta Utara, Badung Regency in 2022, data was obtained that knowledge about how to brush teeth still needs to be improved, because it is in the sufficient category, and teeth brushing skills need guidance, because the results of brushing teeth are still not optimal. The aim of this research is to know the level of knowledge of brushing skill before and after dental health promotion by peer tutors and teeth brushing skills of students at SD N 2 Kerobokan Kaja, Badung Regency in 2022. The method of this research was action research, with a sample size of 75 peoples. The data taken from Januari to December 2024, in SDN 2 Kerobokan Kaja, Kuta Utara, Badung Regency in 2022. The results of this research shows, there was an increase in knowledge about tooth brushing from the average category to a good category after students were given an explanation about how to tooth brushing correctly and carefully and the results of observations of tooth brushing guidance showed that 50% of the movements were carried out correctly by all students who were guided by the peer tutor. The conclusion of this research there is an increase in knowledge and skills in tooth brushing of students in SDN 2 Kerobokan Kaja, Kuta Utara, Badung Regency in 2022.

Key words : peer tutors; tooth brushing; elementary students

Pendahuluan

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah, karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana anak-anak tersebut akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah [1]. Secara global, karies gigi adalah penyakit gigi kronis yang paling umum terjadi pada 60-90% anak sekolah. Karies gigi yang parah dan tidak terkontrol dapat menyebabkan infeksi mulut dan peradangan (abses), yang dapat menyebabkan nyeri mulut, penurunan nafsu makan, ketidakmampuan untuk mengunyah makanan, kurang tidur, dan peradangan kronis yang pada akhirnya akan memengaruhi status gizi anak [2].

Transformasi layanan primer menjadi salah satu pilar penting yang bertujuan mendekatkan layanan promotif preventif berkualitas kepada masyarakat melalui promosi kesehatan, pencegahan,

deteksi dini dan pelayanan kesehatan untuk semua siklus hidup, dengan melibatkan Industri Dunia Kerja (IDUKA), yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat [3] .

Tutor sebaya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Tutor sebaya yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa tutor sebaya adalah orang yang membantu / membimbing orang lain dengan usia yang sama. Secara umum tutor sebaya dapat dianggap sebagai sistem pengajaran dimana peserta didik saling membantu dan belajar dengan mengajar [4].

Sekolah Dasar Negeri 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung merupakan salah satu SD yang berada dibawah binaan Puskesmas Kuta Utara yang pernah dipakai sebagai objek penelitian pada tahun 2018. Pada tahun 2022 dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pencegahan Penyakit Gigi Melalui Peran Kelompok Tutor Sebaya. Hasil yang diperoleh antara lain adalah peran kelompok tutor sebaya dapat membantu meningkatkan pengetahuan murid SD tentang cara menyikat gigi dari rata2 kategori sedang menjadi rata2 kategori baik. Hasil evaluasi pengabdian pada tahun 2022 didapatkan bahwa keterampilan menyikat gigi murid SD belum maximal, sehingga berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka pengabdian melanjutkan pengabdian di SD N 2 Kerobokan dengan judul Pemberdayaan Kelompok Tutor Sebagai Agen Promosi Kesehatan Gigi. Tutor sebaya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Tutor sebaya yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa tutor sebaya adalah orang yang membantu / membimbing orang lain dengan usia yang sama. Secara umum tutor sebaya dapat dianggap sebagai sistem pengajaran dimana peserta didik saling membantu dan belajar dengan mengajar. Dalam Tutor sebaya istilah tutor digunakan kepada siswa yang berperan menjadi guru, sedangkan *tutee* digunakan kepada siswa yang kesulitan belajar [4] .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemberdayaan kelompok tutor sebaya sebagai agen promosi kesehatan gigi masyarakat di SDN 2 Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun 2024.

Metode

Penelitian ini merupakan *action research*, yang dilaksanakan di SD N 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung dengan jumlah murid 330 orang (kelas satu sampai kelas enam). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 orang, yaitu kelas kelas tiga, kelas empat dan kelas lima, masing-masing ada dua kelas yaitu kelas A dan kelas B.

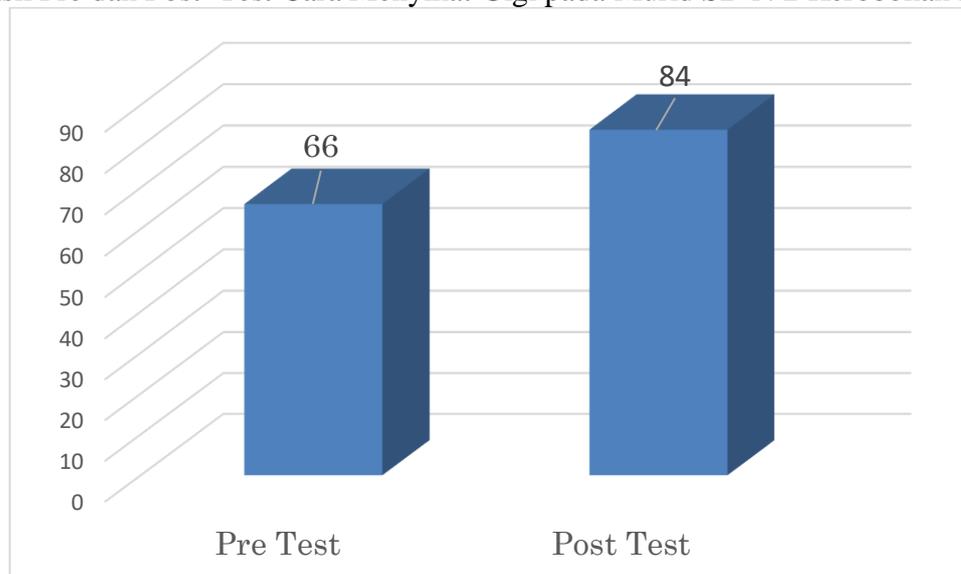
Siklus yang dalam *action research* ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Sebelum memberikan pelatihan kepada tutor, sampel/responden diberikan *pre test* tentang cara

menyikat gigi di dalam ruangan kelas, (2) Responden diberikan penjelasan tentang cara menyikat gigi yang benar di dalam kelas, (3) Ketua kelompok tutor diberi pelatihan cara menyikat gigi didampingi oleh guru wali kelas. Jumlah ketua kelompok tutor yang diberi pelatihan adalah 36 orang yang diambil dari wakil kelompok yang terpilih untuk diberdayakan membimbing temannya di masing-masing kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh ketua dengan anggota kelompok yang dengan anggota kelompok sebanyak empat orang, sehingga satu orang ketua membimbing empat orang. Tugas ketua kelompok adalah mengamati frekuensi dan gerakan menyikat gigi yang benar di setiap permukaan, (4) melakukan evaluasi hasil intervensi berupa pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada responden, dan (5) Melakukan refleksi kepada responden yang belum mencapai target yang ditetapkan.

Hasil Penelitian

Hasil pengambilan data *pre* dan *post test* tentang cara menyikat gigi pada siswa SDN 2 Kerobokan Kaja Kabupaten Badung pada tahun 2024 disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1.
Hasil Pre dan Post Test Cara Menyikat Gigi pada Murid SD N 2 Kerobokan Kaja



Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa SDN 2 Kerobokan Kaja Kabupaten Badung pada tahun 2024 tentang cara menyikat gigi pada saat *pre test* adalah 66 (kriteria cukup), dan setelah intervensi dilakukan *post test*, rata-rata yang diperoleh adalah 84 (kriteria baik). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari rata-rata pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi oleh tutor sebaya.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa SDN 2 Kerobokan Kaja

Kabupaten Badung pada tahun 2024 disajikan pada tabel 1.

Tabel 2.
Data Pengamatan Keterampilan Menyikat Gigi

No	Cara Menyikat Gigi	f	Persentase (%)
1	Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung fluor	36	100
2	Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi	36	100
3	Menyikat gigi dengan gerakan naik turun dan memutar pendek-pendek selama ± 2 menit (sedikitnya 8-10 kali gerakan pada permukaan gigi depan dan samping yang menghadap ke pipi)	5	13.8
4	Menyikat dengan cermat pada daerah-daerah pertemuan antara gigi dan gusi	0	0
5	Melakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Mengulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar yang menghadap ke pipi dan dalam semua gigi atas dan bawah.	10	27.7
6	Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.	36	100
7	Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang atas depan, miringkan sikat gigi, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.	36	100
8	Menyikat gigi bagian dataran pengunyahan dengan gerakan maju mundur pada rahang bawah dan atas berulang-ulang dari kiri ke kanan, masing2 8-10 x gerakan.	6	16.6

Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi dari 36 siswa diperoleh bahwa hanya empat gerakan dari delapan gerakan dilakukan dengan benar oleh seluruh murid, sedangkan gerakan yang lain masih belum semua murid melakukan gerakan menyikat gigi yang benar dan cermat.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang cara menyikat gigi pada siswa SDN 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pengetahuan diperoleh bahwa rata-rata *pret test* sebesar 66 (kriteria cukup), dan *post test* sebesar 84 (kriteria baik). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tahun 2024 antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid dapat menerima pengetahuan tentang cara menyikat gigi

dengan baik pada waktu diberi penjelasan tentang cara menyikat gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Skinner yang menyatakan bahwa “..... a process of progressive behavior adaptation”. Pendapat ini dapat diartikan bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal, apabila diberi penguatan (*reinforcer*). Salah satu proses yang akan terjadi dalam belajar adalah Latihan, yang merupakan penyempurnaan potensi-potensi yang ada dengan mengulang aktivitas tertentu. Latihan merupakan suatu kegiatan pokok dalam pembelajaran [5].

Berdasarkan pengamatan pembimbingan menyikat gigi oleh tutor didapatkan hasil bahwa belum 100 % murid terampil dalam gerakan menyikat gigi sesuai dengan data pengamatan. Hal tersebut terlihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa dari delapan item pengamatan, hanya empat item yang terjawab 100%, sedangkan item yang lain masih terpenuhi hanya 13,8 % yaitu menyikat gigi dengan gerakan naik turun sedikit memutar pada bidang yang menghadap ke pipi dengan gerakan 8-10 kali. Permukaan gigi yang belum dapat disikat dengan gerakan yang benar oleh seluruh siswa adalah menyikat dengan cermat pada daerah-daerah pertemuan antara gigi dan gusi dengan hasil jawaban 0%, artinya seluruh siswa belum pernah menyikat gigi dengan cermat pada bagian leher gigi. Hasil pengamatan menyikat gigi pada permukaan yang menghadap ke pipi pada bagian belakang dengan capaian hanya 27,7% dan hasil pengamatan menyikat gigi yang benar pada bagian dataran pengunyahan dengan gerakan maju mundur diperoleh data hanya 16,6% murid melakukan gerakan yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa cara menyikat gigi pada bagian yang belum terbiasa dilakukan dengan cermat, masih perlu dibimbing dan dilakukan berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan yang menetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Luasiani, Aminah, dan Sukarsih tahun 2022, yang menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 1,82 dan peningkatan keterampilan sebesar 1,74, serta terjadi penurunan rata-rata *OHI-S*. Hasil uji *paired t test* diketahui bahwa nilai *p* (0,000) lebih kecil 0,05. Hal ini berarti bahwa penyuluhan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung [7].

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah rata-rata pengetahuan siswa SDN 2 Kerobokan Kaja, Kuta Utara, Kabupaten Badung adalah meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan gigi oleh tutor sebaya. Keterampilan menyikat gigi siswa diperoleh hanya 50 % gerakan menyikat gigi dilakukan dengan benar oleh murid yaitu pada bidang permukaan yang mudah dijangkau, sedangkan 50 % gerakan menyikat gigi masih perlu bimbingan.

Berdasarkan simpulan tersebut, perlu dilakukan siklus terakhir dari *action research* ini

adalah berupa peningkatan frekuensi penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan cermat pada anak usia sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- [1]. Sriyono, N. W., 2007, *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*, Medika Fakultas Kedokteran, Yogyakarta.
- [2]. Notoharjo IT, 2020, Percepatan Pengendalian Masalah Status Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pendekatan Individu dan Kontekstual. *Lembaga Penerbit Badan Litbangkes. 2020. 1–80 p.*
- [3]. Sistem Kesehatan Nasional 2021-2024, Enam pilar transformasi Kesehatan .
- [4]. Djamarah, S.B., dan Zain.A., 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- [5]. Ratmini, N.K, 2022, Upaya Mencegah Penyakit Gigi Melalui Peran Kelompok Tutor Sebaya Pada Murid SD N 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2022
- [6]. Ratmini, *Jurnal Masyarakat Sehat* Volume 4 No 1 Th 2022 e-ISSN: 2656- 8268. Poltekkes Kemenkes Denpasar
- [7]. Gejir, I.N., Kencana, I.G.S., Artawa, I.M.B., Suanda, I.W., 2013, *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan*, Malang: MNC Publishing.
- [8]. Luasiani, Y., Aminah, dan Sukarsih, 2022, Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Konseling terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa SD Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang, *Jurnal Ilmiah Pannmed, Vol. 17 Nomor 2, Mei-Agustus 2022: p: 349-355.*